



Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Usaha Mikro: Kasus Pembuatan Triplek di Desa Jerukgiling Kabupaten Kendal

Women's Economic Empowerment through Microenterprise: The Case of Plywood Making in Jerukgiling Village, Kendal Regency

Muhammad Husain As Sajjad, Syifa Fairuzzahra Putri Angrianingtyas, Zeva Ega Sekarrisma, Aida Rahmawati, Hanin Aisya Fakihati, Najichah
UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat : Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Koresponden email : muhammadhusainassajjad44@gmail.com

Article History:

Received: Juni 28, 2024;

Revised: Juli 08, 2024;

Accepted: Juli 18, 2024;

Published: Juli 20, 2024

Keywords: Economy, Micro, Women, Business

Abstract: *This study examines microeconomic activities in the form of part-time plywood manufacturing in Jerukgiling Village, Kendal Regency, which has been running for two years and involves ten workers. Plywood production is carried out by housewives as an additional job after completing household chores and activities in the rice fields. With a price of Rp1,200 per sheet, plywood production provides additional income for families in the village. The raw materials for making plywood come from sengon and jagon wood, provided by Mr. Gunawan, a boss from Brayu Hamlet, Kertosari Village, Singorojo Subdistrict, Kendal District. The production process is carried out in a special place that is now available, unlike before when it was done in each house. Plywood is collected every day with a production quantity of 200-300 pieces, although payment is made at a later date. The study also found that working hours are flexible, with production activities extending into the evening. The health center routinely checks the health of the workers every month to ensure that their health conditions are maintained. The analysis concludes that this plywood-making business not only provides economic benefits, but also provides flexibility for housewives in carrying out their dual roles. The main resource person for this research was Mrs. Karomah, one of the workers, who provided a detailed description of the dynamics and challenges faced in running a plywood-making business while taking care of their children.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kegiatan ekonomi mikro berupa pekerjaan sambilan pembuatan Triplek di Desa Jerukgiling, Kab. Kendal yang telah berjalan selama dua tahun dan melibatkan sepuluh orang pekerja. Pembuatan Triplek ini dilakukan oleh para ibu rumah tangga sebagai pekerjaan tambahan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan kegiatan di sawah. Dengan harga 1.200 rupiah per lembar, produksi Triplek memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga di desa tersebut. Bahan baku pembuatan Triplek berasal dari kayu sengon dan jagon, yang disediakan oleh Pak Gunawan, seorang bos asal Dusun Brayu, Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Proses produksi dilakukan di tempat khusus yang kini tersedia, berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan di rumah masing-masing. Pengambilan Triplek dilakukan setiap hari dengan jumlah produksi 200-300 lembar, meskipun pembayaran dilakukan kemudian hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa jam kerja bersifat fleksibel, dengan kegiatan produksi yang dapat berlangsung hingga malam hari. Pihak puskesmas secara rutin memeriksa kesehatan para pekerja setiap bulan untuk memastikan kondisi kesehatan mereka tetap terjaga. Analisis ini menyimpulkan bahwa usaha pembuatan Triplek ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi para ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda mereka. Narasumber utama penelitian ini adalah Bu Karomah, salah satu pekerja, yang memberikan gambaran rinci mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha pembuatan Triplek sambil mengurus anak-anak mereka.

Kata Kunci: Ekonomi, Mikro, Perempuan, Bisnis.

* Muhammad Husain As Sajjad, muhammadhusainassajjad44@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks perekonomian pedesaan di Indonesia, pekerjaan sambilan sering kali menjadi sumber penghasilan tambahan yang signifikan bagi banyak keluarga (Rondonuwu et al., 2019). Salah satu contohnya adalah usaha pembuatan Triplek di Desa Jerukgiling, Kabupaten Kendal. Triplek, yang merupakan produk dari kayu sengon dan jagon, diolah menjadi bahan bangunan yang bernilai ekonomis. Usaha ini telah berlangsung selama dua tahun dan melibatkan sepuluh orang pekerja, sebagian besar ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang mereka setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan kegiatan di sawah.

Pekerjaan ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial-ekonomi di desa tersebut. Dengan harga 1.200 rupiah per lembar, produksi Triplek menjadi salah satu alternatif ekonomi mikro yang efektif (Muhammad Irkham Firdaus & Qhomsin Alqudrih, 2023). Bahan baku untuk pembuatan Triplek disediakan oleh Pak Gunawan, seorang bos lokal yang juga menyeter bahan baku ke desa-desa lain. Proses produksi yang awalnya dilakukan di rumah masing-masing kini telah dipindahkan ke tempat khusus, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.

Pekerjaan sambilan ini menunjukkan fleksibilitas yang tinggi, dengan jam kerja yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerja. Pembuatan Triplek dapat dilakukan baik di pagi hari maupun malam hari, tergantung pada ketersediaan waktu para pekerja. Fleksibilitas ini sangat penting mengingat sebagian besar pekerja adalah ibu-ibu yang juga bertanggung jawab atas perawatan anak-anak mereka. Menariknya, setiap bulan pihak puskesmas setempat melakukan kunjungan untuk memeriksa kesehatan para pekerja, memastikan bahwa kondisi kesehatan mereka tetap terjaga meskipun bekerja di industri rumah tangga ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh para pekerja dalam usaha pembuatan Triplek di Desa Jerukgiling, Kabupaten Kendal. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memahami bagaimana usaha ini berkontribusi terhadap perekonomian keluarga dan komunitas di Desa Jerukgiling. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bu Karomah, salah satu pekerja yang memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran penting pekerjaan sambilan dalam mendukung perekonomian rumah tangga di pedesaan Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh para pekerja dalam usaha pembuatan Triplek di Desa Jerukgiling, Kabupaten Kendal (Assyakurrohim et al., 2022). Adapun tahapan dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RT 03, Desa Jerukgiling, yang merupakan lokasi utama dari kegiatan pembuatan Triplek. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan usaha pembuatan Triplek yang telah berjalan selama dua tahun dan melibatkan sepuluh orang pekerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pekerja pembuatan Triplek di Desa Jerukgiling, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bu Karomah, salah satu pekerja yang memberikan informasi rinci mengenai usaha pembuatan Triplek.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara dilakukan dengan Bu Karomah dan beberapa pekerja lainnya untuk mendapatkan informasi rinci mengenai proses produksi, dinamika kerja, tantangan yang dihadapi, serta dampak ekonomi dari usaha ini.
- Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi yang berkaitan dengan usaha pembuatan Triplek, seperti proses produksi, dan daftar bahan baku. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Produksi dan Pengelolaan Usaha Triplek

Proses produksi Triplek dimulai dengan pengolahan bahan baku kayu sengon dan jagon yang disediakan oleh Pak Gunawan. Bahan baku ini kemudian dipotong dan diproses dengan teknik sederhana namun efisien, melibatkan pemotongan, pengeringan, pengeleman, dan pembentukan Triplek menjadi persegi panjang. Awalnya, produksi dilakukan di rumah masing-masing pekerja, namun seiring waktu, usaha ini dipindahkan ke tempat khusus yang disediakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Peralihan ini membawa dampak positif,

mempercepat proses produksi dan memudahkan pengawasan kualitas produk.

Pengelolaan bahan baku menjadi kunci utama dalam menjaga kelancaran produksi. Pak Gunawan berperan aktif dalam penyediaan bahan baku, memastikan stok selalu tersedia dan mengatur distribusi bahan baku ke lokasi produksi. Hal ini tidak hanya memastikan kelancaran produksi, tetapi juga mengurangi risiko kekurangan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi.



Gambar 1: Proses Kunjungan dan Wawancara Pembuatan Triplek

Sumber: Sumber Pribadi Peneliti

Para pekerja, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam proses produksi. Mereka bertanggung jawab atas berbagai tahapan produksi, mulai dari pemotongan, pengeringan, hingga pengeleman Triplek. Meskipun pekerjaan ini dilakukan dengan alat-alat sederhana, setiap pekerja menunjukkan dedikasi dan keterampilan yang tinggi. Tantangan utama yang dihadapi oleh pekerja adalah fleksibilitas waktu kerja. Mereka harus bisa menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga, merawat anak, dan menjalankan tugas produksi. Keberadaan tempat khusus untuk produksi memberikan kenyamanan dan efisiensi lebih, memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih terstruktur dan teratur.

Perubahan lokasi produksi dari rumah masing-masing ke tempat khusus juga membawa perubahan signifikan dalam proses produksi. Lokasi baru ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mempermudah pengawasan dan pengendalian kualitas produk. Dengan fasilitas yang lebih memadai, produksi Triplek menjadi lebih teratur dan hasilnya lebih konsisten.

Kontribusi Ekonomi dan Sosial Usaha Triplek terhadap Keluarga dan Komunitas

Pertama, penghasilan tambahan yang diperoleh dari produksi Triplek secara signifikan mempengaruhi perekonomian keluarga pekerja. Dengan harga 1.200 rupiah per lembar Triplek, pekerja mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari keluarga mereka. Fleksibilitas jam kerja yang dimiliki pekerja memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, merawat anak-anak, dan menjaga kebersihan rumah tangga, sambil juga aktif dalam usaha mikro ini.

Kedua, usaha ini juga memberikan kontribusi sosial yang signifikan dalam komunitas. Para pekerja tidak hanya berbagi tanggung jawab dalam proses produksi, tetapi juga saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik itu dalam hal pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Solidaritas antara pekerja membantu memperkuat hubungan sosial di antara mereka, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.



Gambar 2: Proses Kunjungan dan Wawancara Pembuatan Triplek

Sumber: Sumber Pribadi Peneliti

Analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa usaha mikro ini tidak hanya tentang penghasilan ekonomi semata, tetapi juga tentang membangun kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Dengan adanya usaha ini, para pekerja dapat mengatur waktu mereka sendiri untuk melakukan produksi Triplek setelah menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga dan aktivitas pertanian di sawah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro seperti pembuatan Triplek dapat berperan sebagai pendorong utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Tantangan dalam Menjalankan Usaha Triplek

Pertama, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan bahan baku. Meskipun bahan baku seperti kayu sengon dan jagon disediakan oleh Pak Gunawan, namun fluktuasi dalam pasokan bahan baku dapat mengganggu kelancaran produksi. Para pekerja harus mampu mengelola stok bahan baku dengan baik dan berkomunikasi secara efektif dengan

supplier untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang memadai.



Gambar 1: Proses Kunjungan dan Wawancara Pembuatan Triplek

Sumber: Sumber Pribadi Peneliti

Kedua, fleksibilitas jam kerja menjadi tantangan lainnya. Sebagian besar pekerja adalah ibu rumah tangga yang juga memiliki tanggung jawab untuk merawat anak-anak dan menjalankan tugas rumah tangga. Aktivitas produksi Triplek dilakukan setelah mereka menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sehingga perlu adanya keseimbangan yang baik antara waktu kerja dan waktu untuk keluarga (Hafni et al., 2023).

Selain itu, aspek kesehatan juga menjadi perhatian utama. Meskipun pengunjung dari puskesmas datang secara berkala untuk meninjau kesehatan para pekerja, namun kondisi kerja yang memerlukan pemakaian alat dan bahan kimia tertentu dalam proses produksi bisa memberikan dampak buruk bagi kesehatan pekerja jika tidak dikelola dengan baik (Nindita, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap dinamika dan kontribusi usaha pembuatan triplek di Desa Jerukgiling, Kabupaten Kendal, sebagai salah satu bentuk usaha mikro yang dikelola oleh para ibu rumah tangga. Usaha ini memberikan penghasilan tambahan yang signifikan bagi keluarga para pekerja dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di komunitas mereka.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan triplek di Desa Jerukgiling, Kabupaten Kendal memiliki beberapa aspek kunci yang menjadikannya berhasil dan berkelanjutan. Pertama, fleksibilitas jam kerja memungkinkan para pekerja untuk menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro seperti ini dapat beradaptasi dengan kebutuhan sosial dan ekonomi para pekerja di pedesaan.

Kedua, keberhasilan usaha ini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pihak luar, seperti penyediaan bahan baku oleh Pak Gunawan dan pengawasan kesehatan oleh puskesmas setempat. Dukungan ini membantu memastikan kelancaran produksi dan kesejahteraan pekerja. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pekerja, seperti ketidakpastian pasokan bahan baku dan potensi risiko kesehatan akibat kondisi kerja. Para pekerja mengatasi tantangan ini melalui strategi manajemen waktu yang baik, penggunaan alat pelindung diri, dan kerjasama yang erat di antara mereka.

Secara keseluruhan, usaha pembuatan triplek di Desa Jerukgiling, Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga di pedesaan. Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang efektif, usaha mikro dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan dan mendukung usaha mikro di pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi model usaha mikro yang serupa, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Hafni, L., Fitriani, N., Sd, S. S., & Putri, L. T. (2023). Fleksibilitas Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Distributor Elektronik Philips: Peran Mediasi Motivasi. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 196–208. <https://doi.org/10.35145/Procuratio.V11i2.3424>
- Muhammad Irkham Firdaus, & Qhomsin Alqudrih. (2023). Rekonstruksi Ekonomi Mikro Islam. *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 13(02), 61–71. <https://doi.org/10.59943/Economic.V13i02.18>
- Nindita, H. (2017). *Perancangan Kampanye Visual Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Para Pekerja Konstruksi Bangunan Tinggi*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:203237124>
- Rondonuwu, R., Manoppo, V. E. N., & Tambani, G. O. (2019). Kontribusi Pekerjaan Sambilan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Pancing Ulur Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Akulturas (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 7(1), 1143. <https://doi.org/10.35800/Akulturas.7.1.2019.24407>